

BAB II

ACUAN TEORI

2.1 Efektivitas Manajemen Kelas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektiviatas berasal dari Bahasa Inggris “*effektif*” yang berarti berhasil, tepat, dan manjur. Kata efektif juga mempunyai arti “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Sedangkan efektivitas diartikan dengan menunjukkan taraf tercapinya suatu tujuan. Dengan kata lain bahwa sesuatu dapat dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuannya. Keefektivan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat (Muliana, 2020:152).

Efektivitas merupakan ukuran pencapaian tujuan sebagai hasil dari atau efek dari suatu kegiatan yang dilakukan. Efektivitas ini berkenaan dengan pencapaian tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam menggunakan data, sarana maupun waktu (Rahmawati, 2018:50).

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Menurut Rivanto efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan, artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mulutnya, maka dapat dikatakan efektif (Putri, 2019:1)

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, efektivitas pengelolaan atau manajemen kelas dilaksanakan oleh guru dan menyangkut pengelolaan aspek lingkungan fisik yaitu adalah ruangan kelas dan semua kelengkapan ataupun administrasinya, serta aspek sosial emosional peserta didik didalam ruangan kelas yang sedang melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar (Rinelsa, 2021:174).

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah berhasilnya pelaksanaan berbagai macam kegiatan atau aktivitas serta keterampilan untuk memilih kegiatan apa yang harus dilakukan dan metode yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.2 Manajemen Kelas Yang Efektif

Manajemen kelas yang efektif akan menciptakan suasana atau kondisi belajar yang optimal dan kondusif serta menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk belajar sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang membuat arahan atau instruksi guru menjadi efektif dan jelas, manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas yang sangat memiliki efek yang paling penting dibanding faktor-faktor yang lainnya. Manajemen kelas yang efektif akan meningkatkan keterlibatan peserta didik didalam kelas, mengurangi tingkah laku yang mengganggu dan memmberikan manfaat bagi waktu belajar peserta didik.

Manajemen kelas yang efektif dikatakan apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pembelajaran yaitu antara lain:

- a) Persentase waktu belajar peserta didik yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar
- b) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara peserta didik
- c) Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan peserta didik (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan
- d) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (a) tanpa mengabaikan butir, (b) didalam bidang Pendidikan efektivitas ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu: (1) efektivitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar dilaksanakan dengan baik, (2) efektivitas belajar peserta didik, terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Manajemen kelas yang dikatakan berhasil jika peserta didik bisa untuk selalu melakukan kegiatan, aktivitas atau pekerjaan tanpa menyinyiakan waktu,

artinya peserta didik akan bekerja dengan cepat untuk secepatnya menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepada peserta didik, ini akan membuat peserta didik bisa memakai waktu belajarnya seefektif mungkin. Manajemen kelas merupakan faktor yang mempertahankan kondisi kelas yang efektif. Terciptanya suasana atau kondisi kelas yang efektif mempunyai pengaruh yang sangat besar kepada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan efektif. Dengan pengelolaan kelas yang bagus, tidak ada waktu belajar yang sia-sia cuma karena suasana kelas yang tidak terkendalikan, jika suasana kelas optimal dan kondusif maka peserta didik akan belajar dengan nyaman dan maksimal (Muliana, 2020:152-153).

Manajemen kelas yang efektif pada gilirannya akan menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kondusif sehingga mendukung terbangunnya lingkungan yang membuat instruksi guru menjadi efektif dan efisien. Secara internal, manajemen kelas yang efektif dapat dilakukan oleh para guru dengan strategi-strategi sebagai berikut:

- a) Strategi gaya guru dalam pengelolaan perilaku siswa meliputi: penggunaan bahasa verbal efektif seperti humor, kalimat dukungan yang bukan sekedar pujian serta *reframing*, penggunaan bahasa non verbal efektif dan lain sebagainya.
- b) Strategi ruang yaitu rekayasa *setting* kelas. Variasi model *setting* kelas yang dilakukan oleh guru adalah *U-Shape* dan *restaurant*.
- c) Strategi instruksional guru berupa penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti model *groupwork* dan *in pairs*.

Sedangkan sebagai faktor eksternal, pada tingkat manajemen sekolah hal-hal yang ditemukan mendukung pelaksanaan manajemen kelas yang efektif yaitu:

- a) Mengoptimalkan beban kerja guru dari sisi jumlah siswa dalam kelas (maksimal 24 siswa per kelas) dan jumlah kelas paralel yang diampu serta waktu atau jumlah jam mengajar dalam seminggu.
- b) Tata tertib sekolah yang mengantisipasi adanya kendala yang terjadi di dalam kelas seperti mengatur bagaimana penggunaan peralatan multimedia (hp, laptop/internet) bagaimana peraturan dan prosedur meninggalkan sekolah, mengikuti lomba-lomba dan lainnya (Arfani, 2014:47).

2.2 Konsep Dasar Manajemen Kelas

2.2.1 Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen merupakan arti dari kata “Pengelolaan” seiring dengan perkembangan dan derasnya arus perkembangan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, maka istilah inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi kata “Manajemen”. Arti dari manajemen merupakan pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen merupakan suatu proses atau serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan dengan menjalankan fungsi manajemen dan menggunakan sumber daya (Harahap, 2021:2).

Manajemen adalah disiplin ilmu, tetapi manajemen juga merupakan orang-orang yang bekerja, maka manajemen adalah usaha menggerakkan orang yang ada dalam organisasi melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Syafaruddin, 2017:38).

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Wijaya, 2016:15).

Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Q.S As-Sajdah ayat 5 seperti firman Allah Swt:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Berdasarkan penafsiran dari Al Quran kemenag. Maksud kalimat satu hari yang berkadar seribu tahun di atas merujuk pada lamanya waktu kehidupan alam semesta sejak diciptakan hingga hari kiamat.

Hal ini juga disebut untuk menyatakan waktu yang tidak terhingga milik Allah dalam mengurus segala urusan langit dan bumi. Perkataan seribu tahun dalam bahasa arab tidak selamanya berarti 1000 dalam arti sebenarnya, tetapi kadang kadang digunakan untuk menerangkan banyaknya sesuatu jumlah atau lamanya waktu yang diperlukan. Selain itu, makna kalimat (urusan) itu naik kepada Nya. Dalam surah As Sajdah ayat 5 menjelaskan bahwa segala sesuatu akan kembali kepada Allah. segala urusan yang dipinjamkan oleh Allah akan dikembalikan kepada Nya pada saat hari penghisaban.

Artinya, segala pengaturan pengelolaan kelas telah ada waktunya, untuk mencapai sasaran yang diinginkan dan urusan guru yang menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien atau pengelolaan manajemen kelasnya.

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Kelas dalam arti sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan (Nugraha, 2018:30).

Manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana atau kondisi yang diharapkan akan efektif apabila diketahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan yang biasanya timbul dan dapat merusak iklim proses pembelajaran dan dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas serta diketahui kapan dan untuk masalah apa suatu pendekatan tersebut digunakan (Yamin, 2009:33).

Dr. Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas seperti pemberian kesempatan pada setiap individu untuk melakukan aktifitas atau kegiatan yang terarah dan kreatif, sehingga waktu dan dana yang telah tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk melakukan aktifitas kelas yang bersangkutan dengan kurikulum dan perkembangan murid (Alfian, 2017:89). Di dalam ruangan kelas guru sangat berperan dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. Guru berperan sebagai manajer yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan, serta melaksanakan pengawasan di dalam ruangan kelas.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah As-Shaff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Dalam Tafsir As-sa'di disebutkan Ini merupakan dorongan motivasi dari Allah untuk hamba-hambaNya agar berjihad di jalanNya dan sebagai pengajaran bagi mereka apa yang harus dikerjakan. Yaitu, mereka harus berbaris dalam jihad secara sejajar dan lurus tanpa adanya celah dalam barisan.

Barisan-barisan mereka harus teratur sehingga akan tercapai kesetaraan di antara mujahidin, saling memperkuat dan menimbulkan rasa takut bagi musuh serta saling menggiatkan satu sama lain. Karena itu, ketika Rasulullah menghadiri peperangan, beliau menata para sahabat dalam beberapa barisan serta mengatur mereka dalam berbagai posisi, agar masing-masing tidak mengandalkan pada yang lain, tapi masing-masing kelompok berkonsentrasi di posisinya dan menunaikan tugasnya. Dengan cara seperti ini, pekerjaan bisa tuntas dan kesempurnaan bisa di dapatkan.

Artinya: usaha guru untuk melakukan suasana atau kondisi ruangan kelas yang diharapkan dan menciptakan kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.

Johanna Kasin Lemlech mengatakan bahwa manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata suasana kelas yang dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya guna meminimalisir efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengatasi masalah-masalah yang mungkin timbul (Alfian, 2017:89-90).

Manajemen kelas adalah sebuah upaya memaksimalkan potensi kelas agar tercipta suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan guru pun merasa nyaman dalam belajar (Nugraha, 2018:31).

Kebijakan konsep dasar manajemen pengelolaan kelas terdapat didalam Al-Qur'an Ar-ra'ad ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ulama tafsir Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah-lah yang memelihara kalian (manusia). Setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang bertugas -atas perintah Allah SWT untuk menjaga dan memeliharanya. Mereka ada yang menjaga dari arah depan dan ada juga yang menjaga dari arah belakang. Demikian pula, Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani. Apabila Allah SWT telah berkehendak memberikan bencana kepada suatu bangsa, tidak akan ada seorang pun yang dapat melindungi mereka dari bencana itu. Tidak ada seorang pun yang mengendalikan urusan kalian hingga dapat menolak bencana itu.

Dari beberapa pengertian manajemen kelas diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan guru mengelola kelas untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan optimal dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2.2 Unsur-Unsur Manajemen Kelas

Unsur-unsur pengelolaan kelas antara lain :

- a) Preventif, yaitu cara yang guru lakukan untuk mencegah terjadinya gangguan pada saat pembelajaran
 - 1) Tanggap/peka, kemampuan guru segera merespon terhadap berbagai perilaku atau aktivitas yang dianggap akan mengganggu pembelajaran atau berkembangnya sikap maupun sifat negatif dari siswa maupun lingkungan pembelajaran lainnya
 - 2) Perhatian, selalu mencurahkan perhatian pada berbagai aktivitas, lingkungan maupun segala sesuatu yang muncul
- b) Refrensif, keterampilan refrensif tidak diartikan sebagai Tindakan kekerasan seperti halnya penanganan dalam gangguan keamanan. Keterampilan refrensif adalah salah satu unsur dari keterampilan pengelolaan kelas
- c) Mofikasi tingkah laku, yaitu bahwa setiap tingkah laku dapat diamati
 - 1) Pengelolaan kelompok, untuk menangani permasalahan hendaknya dilakukan secara kolaborasi dan mengikutsertakan beberapa komponen atau unsur yang terkait
 - 2) Diagnosis, yaitu suatu keterampilan untuk mencari unsur-unsur yang akan menjadi penyebab gangguan maupun unsur-unsur yang menjadi kekuatan bagi peningkatan proses pembelajaran (Alfian, 2017:91).

2.2.3 Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Hangat dan antusias, guru yang hangat dan akrab pada peserta didik akan menunjukkan antusias pada aktifitasnya akan berhasil dalam pengimplementasian pengelolaan kelas

- b) Tantangan penggunaan kata-kata, Tindakan, cara kerja yang menantang akan membuat gairah peserta didik meningkat untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya gangguan dalam pembelajaran atau perilaku menyimpang
- c) Penggunaan alat dan media yang bervariasi, gaya mengajar guru dan pola interaksi antara guru dengan peserta didik akan mengurangi timbulnya gangguan dan meningkatkan perhatian siswa, variasi ini adalah kunci dari tercapainya pengelolaan kelas yang efektif serta tidak membuat peserta didik mudah bosan dalam belajar
- d) Keluwesan, keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah cara mengajarnya dapat mencegah timbulnya gangguan peserta didik dan menciptakan suasana atau kondisi belajar mengajar yang efektif
- e) Penekanan dalam hal-hal yang positif, pada dasarnya mengajar dan mendidik guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif, penekanan pada hal yang positif yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negative, penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalanya proses belajar mengajar, penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalanya proses belajar mengajar
- f) Penanaman disiplin diri, tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab, jadi guru harus disiplin dalam segala hal jika ingin peserta didiknya ikut disiplin juga dalam segala hal (Masriani, 2020:163).

2.2.4 Fungsi Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas atau manajemen kelas berfungsi untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dan mengembangkan control diri dan mengembangkan sikap aktif, khususnya dalam belajar. Kerja sama anggota kelas sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Untuk itu, peserta didik perlu mengembangkan sikap kerja sama dalam kelas guna untuk menumbuhkan semangat belajar para anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus mampu mengelola peserta didik terkait pengembangan sikap kerja sama dalam kegiatan pembelajaran (Widiasworo, 2018:16).

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Fungsi manajemen kelas antara lain : 1) fungsi perencanaan kelas, 2) fungsi pengorganisasian kelas, 3) fungsi kepemimpinan kelas, 4) fungsi pengendalian kelas (Muldiyana, 2018:32).

Fungsi manajemen adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, agar fungsi manajemen peserta didik berhasil atau tercapai ada beberapa fungsi manajemen kelas antara lain sebagai berikut:

- a) Memberikan guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan
- b) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan Pendidikan
- c) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan
- d) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, minat peserta didik, dan mendorong motivasi belajar
- e) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik

- f) Para peserta didik akan menghormati guru yang bersungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka
- g) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya
- h) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan menjamin atas diri sendiri
- i) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada peserta didik (Alfian, 2017:92).

2.2.5 Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas terkandung dalam tujuan Pendidikan yaitu tujuan manajemen kelas secara umum adalah sebagai penyediaan fasilitas bagi beragam kegiatan belajar dan bekerja siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Tujuan manajemen kelas adalah supaya peserta didik didalam kelas bisa bekerja secara tertib sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Tujuan pengelolaan kelas minimal agar proses pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan rencana yang dirancang oleh guru selaku pimpinan, dalam upaya mendidik siswa dalam tujuan. Usman (Nur, 2021:36) mengatakan pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan umum pengelolaan kelas yaitu mengadakan dan menggunakan fasilitas pembelajaran untuk beragam kegiatan belajar agar tercapainya hasil yang diharapkan.
- b) Tujuan khususnya yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik menggunakan alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang membuat peserta didik bekerja dan belajar, juga membantu peserta didik agar memperoleh hasil yang diharapkan.

Menurut Rusydie tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- a) Mempermudah kegiatan proses belajar mengajar
- b) Mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penghalang terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar
- c) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar
- d) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya
- e) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya
- f) Menciptakan suasana sosial yang baik dalam kelas

Menurut Agung menyatakan bahwa beberapa acuan bagi guru untuk mewujudkan gagasan/ide dan perilaku kreatif dalam manajemen kelas adalah antara lain sebagai berikut:

- a) Mengkaji bahan ajar/materi pembelajaran yang akan disampaikan
- b) Mengkaji bentuk-bentuk pengelolaan kelas
- c) Memperhatikan hal-hal pengelolaan kelas terkait dengan pemberian dan membangkitkan perhatian serta motivasi peserta didik, mengembangkan keaktifan dalam pembelajaran, keterlibatan langsung peserta didik, pemberian pengulangan, pemberian tantangan belajar, pemberian balikan dan penguatan, serta perbedaan individual peserta didik
- d) Mengidentifikasi permasalahan dan hambatan
- e) Membahas dengan kepala sekolah dan rekan guru lainnya untuk mencari alternatif pemecahan masalah
- f) Menyusun rencana kerja (Mursalin, 2017:108-109).

Menurut Salman Rusydie (Santoso, 2017:258) tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- a) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.
- b) Membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya

- c) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, sehingga kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi siswa.
- d) Membantu para siswa agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam kelas dapat tercapai.

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan. Motif juga diartikan sebagai suatu kondisi inter (kesiapsiagaan). Perubahan energi dari dalam diri seseorang ditandai adanya *feeling* dan didahului stimulus untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi bisa dikatakan sebagai semua daya penggerak didalam diri peserta didik yang akan menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangatlah diperlukan karena peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan bisa melakukan aktifitas belajar (Herbeng, 2015:36).

Motivasi dalam artian ini akan berakibat baik dan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan diri siswa dalam lingkungan proses belajar, motivasi yang berasal dari diri seseorang kerap disebut dengan istilah motivasi intrinsik sedangkan motivasi yang berasal dari luar disebut sebagai motivasi ekstrinsik, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam proses belajar akan menunjukkan beberapa ciri yang menjadi karakteristik tersendiri diantara siswa yang lainnya seperti memiliki ketekunan dalam belajar dan mengerjakan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, menunjukkan ketertarikan dalam belajar serta kemandirian dalam belajar (Ibrahim, 2019:13).

Menurut Djamarah (Hamdani, 2020:154) mengatakan motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Muhibbin Syah motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Menurut Sardiman motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat dicapai, jadi motivasi memberikan kepada peserta didik berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan belajar (Ririn, 2017:151).

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dari dalam diri sendiri untuk melakukan kegiatan atau aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Munandir belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang, perubahan dari proses belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang lainnya yang ada dalam diri individu (Herbeng, 2015:36).

Istilah belajar menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Purwanto belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dimana perubahan yang terjadi relatif menetap serta menyangkut kepribadian baik fisik maupun psikis (Yusyidha, 2017:783).

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik untuk kepribadiannya baik fisik maupun psikisnya.

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau daya penggerak internal dan eksternal pada diri peserta didik yang sedang belajar untuk mendapatkan perubahan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Yamin motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Sedangkan menurut Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar (Cynthia, 2016:7).

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisikologis dan kematangan psikologis siswa (Santoso, 2017:260).

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebagai penggerak yang ada dan timbul dalam diri siswa untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan.

Al-Qur'an adalah sumber segala sumber hukum islam yang selalu menganjurkan hambanya untuk belajar dan senantiasa mengejar ilmu pengetahuan. Adapun ayat yang selalu memotivasi agar hambanya selalu belajar adalah Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantarnya kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut *Tafsir al-Misbah* karangan Quraish Shihab, ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Dengan begitu siapapun mereka berhak mengikuti

majelis ilmu. Meskipun mereka terlihat berbeda dengan kita, baik itu dalam keyakinan, ras, budaya dan lainnya. Karena di dalam mencari ilmu dibutuhkan hati nurani yang lapang dan tenang, tidak hanya bisa duduk dekat dengan Rasulullah SAW, akan tetapi pesan Rasulullah SAW yang kita dengar dan yang kita amalkan yang nantinya akan menjadi saksi mendapatkan syafaat Rasulullah SAW.

Artinya, tidak ada larangan bagi siapapun untuk menuntut ilmu dan bagi siswa agar rajin belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan dan harus memotivasi diri supaya belajar lebih giat untuk mencapai hasil yang maksimal.

2.3.2 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi belajar memiliki indikator yaitu antara lain sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah orang dewasa
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan dengan tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (Siti, 2015:75).

Motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki ciri-ciri/indikator adalah sebagai berikut:

- a) Ulet menghadapi kesulitan
- b) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- c) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- d) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
- e) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- f) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasaan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- h) Senang mencari dan memecahkan soal-soal (Mualimul, 2017:257).

Peserta didik yang termotivasi dalam belajarnya terlihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Peserta didik yang mempunyai motivasi rendah dalam belajarnya menunjukkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif dan efisien.

Dari indikator motivasi belajar diatas , maka pendekatan dan pengukuran yang dapat dilakukan untuk mengetahui motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Tes Tindakan(*performance test*) disertai observasi untuk memperoleh informasi dan data tentang persistensi, keuletan, ketabahan, dan kemampuan menghadapi masalah, durasi dan frekuensinya
- b) Kuesioner dan inventori terhadap subjeknya untuk mendapatkan informasi tentang devosi dan pengorbanannya, aspirasinya
- c) Mengarang bebas untuk mengetahui cita-cita dan aspirasinya
- d) Tes prestasi dan skala sikap untuk mengetahui kualifikasi dan arah sikapnya (Mualimul, 2017:258-259).

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Secara umum, faktor yang mempengaruhi motivasi pada diri seseorang dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik* berupa, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan-kegiatan yang menarik (:Santoso, 2017:257). Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.

Menurut Kompri motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu antara lain:

- a) Cita-cita dan aspirasi siswa, cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik
- b) Kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya
- c) Kondisi siswa, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani, seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar
- d) Kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat

Darsono menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

- a) Cita-cita/aspirasi siswa
- b) Kemampuan siswa
- c) Kondisi siswa dan lingkungan
- d) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- e) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi siswa sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

a) Faktor Individual

Seperti kematangan atau pertumbuhan , kecerdasan , latihan, motivasi dan faktor pribadi

b) Faktor sosial

Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial (Amna, 2017:177).

2.3.4 Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik yaitu antara lain sebagai berikut:

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar, karena semakin jelas tujuan yang akan dicapai maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik jadi guru harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai

b) Membangkitkan minat peserta didik

Siswa akan terdorong untuk belajar jika mereka memiliki minat untuk belajar, cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Hubungkan bahan ajar yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

2) Sesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik

3) Terapkan beragam model dan strategi pembelajaran

c) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas

d) Berikan reward baik berupa pujian atau lain sebagainya untuk keberhasilan peserta didik

e) Berikan penilaian

f) Berikan komentar yang baik terhadap hasil dari pekerjaan peserta didik

g) Menciptakan persaingan dan kerja sama yang baik (Amna, 2017:179-180).

Semua upaya yang dilakukan guru supaya proses pembelajaran berhasil, jadi guru harus kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran.

2.3.5 Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik, jadi guru sebagai pendidik harus mendorong peserta didik agar belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, fungsi motivasi belajar antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong siswa untuk beraktivitas
Perilaku seseorang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam diri itulah yang disebut dengan motivasi, besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja atau belajar ditentukan dengan besar kecilnya motivasi seseorang tersebut. Semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik sebab peserta didik mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar

- b) Sebagai pengarah
Tingkah laku yang ditunjukkan dari seseorang pada dasarnya diarahkan agar memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang ditentukan, jadi motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, dengan adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula
Sedangkan menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi yaitu adalah antara lain sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk melakukan, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan
- b) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai, jadi motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan (Amna, 2017:176).

Jadi adanya motivasi ini akan memberikan dorongan, arah, dan perbuatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, fungsi motivasi ini sebagai pendorong untuk mendapatkan prestasi karena seseorang perlu melakukan upaya untuk mencapai keinginannya kearah tujuan yang diinginkan.

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah kumpulan dari hasil penelitian yang relevan atau berkaitan untuk melihat bahwa posisi penelitian yang dilakukan ini belum ada yang membahasnya, namun jika judul dari penelitian permasalahan ini sama akan tetapi tempat penelitian ini berbeda, maka hal itu masih disebut berbeda karena berbeda tempat dan waktu. Berikut beberapa penelitian yang relevan dari berbagai penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Warni Tune Sumar (2020) yang berjudul: *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* “menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di Sekolah Dasar se Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo berada pada kategori baik. Perolehan persentase ini merupakan akumulasi dari: mendesain kelas pada pengelolaan kelas berada kategori baik. Mengorganisasikan kelas pada pengelolaan kelas berada pada kategori baik. Menitoring kelas dalam pengelolaan kelas berada pada kategori baik. mengevaluasi kelas dalam pengelolaan kelas berada kategori baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Husni Mubarok (2021) yang berjudul: *Implementasi Manajemen Kelas Pada Sekolah Dasar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19* “menyimpulkan bahwa dari indikator tersebut seluruhnya merupakan aspek dari pengelolaan kelas. Jadi dapat dikatakan dalam usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik, seluruhnya bergantung pada manajemen kelas yang dilaksanakan. Guru dalam mengelola kelas di SD 5 Jambu belum efektif dalam mengaplikasikan prinsip manajemen kelas saat pandemic Covid-19.

Manajemen kelas siswa (peserta didik) melalui peran guru sangat penting dilaksanakan dan menjadi perhatian khusus bagi guru bahkan orang tua saat pandemic Covid-19. Pembelajaran pada saat online sebagai strategi pembelajaran masa depan bagi peserta didik. Namun, sarana dan prasarana, pendidik dan pendamping harus mendukung serta memahami cara penggunaan aplikasi pembelajaran online. Tanpa peran pendampingan orang tua dan guru dalam pembelajaran online tidak akan berjalan dengan baik, sehingga proses pembelajaran di masa pandemic akan terampil.

Motivasi belajar peserta didik akan tercipta dengan baik, apabila manajemen kelas yang dilaksanakan berjalan dengan baik, dapat disimpulkan bahwa ada kaitannya dengan pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baiknya cara mengelola kelas atau mengorganisir kelas akan membawa pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa yang dapat menunjang terhadap pembentukan kepribadian siswa. Pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi suatu motivasi belajar siswa terutama dalam belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sholehuddin (2021) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa “ menyimpulkan bahwa berdasarkan temuan peneliti sebagaimana diungkapkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pertama, terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa dengan besar pengaruh 28,4%. Kedua, terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa dengan besar pengaruh 33,2% dan ketiga terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa dengan besar pengaruh 37,4%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso (2017) yang berjudul Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran “ Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan permasalahan penelitian sebagai berikut: 1) gambaran efektivitas manajemen kelas yang ditunjukkan dengan hasil penelitian didapatkan

bahwa menurut persepsi responden mengenai pelaksanaan manajemen kelas yang diterapkan mata kuliah manajemen mutu di program studi pendidikan manajemen perkantoran FPEB UPI telah berjalan dengan efektif. 2) gambaran tingkat motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen mutu di program studi pendidikan manajemen perkantoran FPEB UPI masih berada dalam katogori rendah. 3) berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, artinya jika manajemen kelas tinggi maka motivasi belajar mahasiswa pun akan tinggi dan sebaliknya jika manajemen kelas rendah maka motivasi belajar mahasiswa pun akan rendah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Hidayatullah (2021) yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa “ Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variable motivasi belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap variable hasil belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji T Parsial dengan hasil nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0, 05. Hal tersebut menjawab pertanyaan peneliti pada rumusan masalah tentang adakah pengaruh motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di madrasah tsanawiyah X Kabupaten Tebo. Variable manajemen kelas (X2) berpengaruh signifikan terhadap variable hasil belajar (Y), hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji T Parsial dengan hasil nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menjawab pertanyaan peneliti pada rumusan masalah tentang adakah pengaruh manajemen kelas yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di madrasah tsanawiyah X Kabupaten Tebo. Variable motivasi belajar (X1) dan manajemen kelas (X2) berpengaruh signifikan terhadap variable hasil belajar (Y). Hal ini dikuatkan dengan bukti adanya hasil uji Simultan F dengan hasil nilai signifikasi 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variable independen (motivasi belajar dan manajemen kelas) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (hasil belajar



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN